

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN PEMULUNG DI SEKITAR USAHA PENGEPUL BARANG BEKAS KELURAHAN SEI SELINCAH KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG



VIVI YULI CARINA

07021282025093

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN PEMULUNG DI SEKITAR USAHA PENGEPUL BARANG BEKAS KELURAHAN SEI SELINCAH KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
S1 Sosiologi (S.Sos)
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



VIVI YULI CARINA

07021282025093

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN PEMULUNG DI SEKITAR
USAHA PENGEPUL BARANG BEKAS KELURAHAN SEI SELINCAH
KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG”**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh

Derajat Sarjana S-1

Disusun oleh :

VIVI YULI CARINA

07021282025093

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Safira Soraida, S.Sos, M.Sos
NIP. 198209112006042001



.....

8 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEBERADAAN PEMULUNG DI
SEKITAR USAHA PENGEPUL BARANG BEKAS KELURAHAN SEI
SELINCAH KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG”**

Skripsi

Vivi Yuli Carina

07021282025093

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 22 Mei 2024

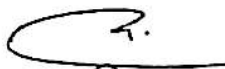

Pembimbing :

1. Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP 198209112006042001


.....

Penguji :

1. Dr. Vieronica Varbi S, S.Sos, M.Si
NIP 198605312008122004
2. Abdul Kholek, S.Sos, M.A
NIP 198509072019031007


.....

.....

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP 198002112003122003

Dekan FISIP UNSRI,


Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP 196601221990031004





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir
30662 Telepon (0711) 580572 Faksimile (080572)

Laman : www.fisip.unsri.ac.id

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Vivi Yuli Carina

NIM : 07021282025093

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Pemulung di Sekitar Usaha Pengumpul Barang Bekas Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan duplikat atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan duplikat karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya,

Yang membuat pernyataan,



Vivi Yuli Carina

07021282025093

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Your energy is currency. Spend it well. Invest it wisely.”

Dengan rasa syukur dan atas berkat ridho Allah SWT saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tua saya, Ibu Sukarni dan Ayah Eed Sukmadi terkasih.
2. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos.
3. Saudariku Nanda, Edni, dan Anisa.
4. Teman-teman almamater di Universitas Sriwijaya yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Pemulung di Sekitar Usaha Pengepul Barang Bekas Kelurahan Sei Selincih Kecamatan Kalidoni Kota Palembang”**. Sholawat berangkaikan salam hendaknya selalu tercurahkan untuk Baginda Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW, seorang anak manusia yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan agama dan seluruh kehidupan kita, yang telah membawa kita dari zaman jahiliah yang sangat gelap, menuju ke zaman yang terang benderang penuh dengan kemajuan teknologi seperti yang kita rasakan saat ini. Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar S-1 Sosiologi (S.Sos) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penulisan dan proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan dan dukungan serta juga semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos, MA selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos selaku pembimbing skripsi penulis yang selalu sabar dan baik hati serta sudah banyak membantu penulis.
6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si selaku pembimbing akademik penulis

yang selalu senantiasa memberikan arahan dan motivasi tentang akademik pada penulis.

7. Seluruh dosen sosiologi dan staff serta karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan selama proses perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Eed Sukmadi dan Ibu Sukarni yang sangat penulis cintai. Trimakasih atas doa yang telah dipanjatkan dan semua dukungan, usaha serta cinta begitu besar yang telah diberikan kepada penulis.
9. Kepada saudara penulis, mbak Nanda Putri Utami, Mbak Edni Dwi Oktavia dan adik Anisa Desvita Sari yang sangat penulis sayangi. Terimakasih untuk dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
10. Kepada semua informan yang sudah bersedia membantu memberikan informasi dalam penelitian penulis.
11. Organisasi HIMASOS UNSRI, yang telah menjadi tempat belajar organisasi bagi penulis.
12. Kepada teman-teman jurusan Sosiologi angkatan 2020 yang telah kebersamai dari awal perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena masih terbatasnya ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan demikian penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi penulis maupun pembaca.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Inderalaya,

Penulis

Vivi Yuli Carina

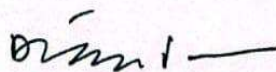
07021282025093

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya persepsi masyarakat tentang keberadaan pemulung di sekitar usaha pengepul barang bekas Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Teori yang digunakan adalah teori persepsi Irwanto (2002), yang menjelaskan setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua jenis persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi masyarakat tentang keberadaan pemulung di sekitar pengepul barang bekas Kelurahan Sei Selincah terbagi ke dalam dua jenis, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif antara lain masyarakat mengakui kontribusi pemulung dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menciptakan peluang kerja mandiri. Sedangkan persepsi negatif antara lain keberadaan pemulung dapat berisiko penyebaran penyakit karena sering bersentuhan dengan lingkungan yang tidak higienis, mereka juga sering masuk ke area rumah masyarakat tanpa izin saat mencari barang yang dapat didaur ulang, serta kekhawatiran masyarakat terhadap eksploitasi pekerja anak yang dilakukan keluarga pemulung. Kemudian latar belakang persepsi masyarakat tentang keberadaan pemulung antara lain karena faktor status ekonomi masyarakat, faktor pengalaman masyarakat, faktor pengetahuan masyarakat, dan faktor media massa.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, Pemulung

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

Indralaya, Juli 2024

Disetujui oleh,
Pembimbing



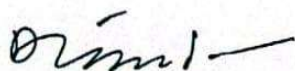
Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001

ABSTRACT

These differences in views demonstrate the complexity of people's perceptions of the existence of scavengers and highlight the importance of understanding the various factors that shape these perceptions. The aim of the research is to determine public perception and the factors behind the public's perception of the existence of scavengers around second-hand goods collection businesses, Sei Selincah Village, Kalidoni District, Palembang City. The theory used is Irwanto's (2002) theory of perception, which explains that after individuals interact with the objects they perceive, the results of perception can be divided into two types of perception, namely positive perception and negative perception. The research method used is a descriptive qualitative research method with a case study research strategy. The results of this research show that public perceptions regarding the existence of scavengers around used goods collectors in Sei Selincah Village are divided into two types, namely positive perceptions and negative perceptions. Positive perceptions include the community recognizing the contribution of scavengers in keeping the environment clean and creating independent work opportunities. Meanwhile, negative perceptions include that the presence of scavengers can pose a risk of spreading disease because they often come into contact with an unhygienic environment, they also often enter people's home areas without permission when looking for items that can be recycled, as well as community concerns about the exploitation of child labor by scavenger families. Meanwhile, the background to the public's perception of the existence of scavengers is due to, among other factors, the community's economic status, community experience factors, community knowledge factors, and mass media factors..

Keywords: Perception, Society, Scavenger

*Head of Departement of Sociology
Faculty of Social and Political
Sriwijaya University*



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

Indralaya, July 2024

*Approved by,
Advisor*



Safira Soraida, S.Sos., M.Sos
NIP. 198209112006042001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN ORISIONALITAS	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1 Kerangka Pemikiran	16
2.2.1 Persepsi.....	16
2.2.2 Masyarakat	19
2.2.3 Pemulung.....	22
2.2.4 Bagan Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian	26
3.3 Strategi Penelitian	27
3.4 Fokus Penelitian	27
3.5 Jenis dan Sumber Data	27
3.6 Penentuan Informan	29

3.7 Peranan Peneliti.....	30
3.8 Unit Analisis Data.....	30
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	32
3.11 Teknis Analisis Data	33
3.12 Jadwal Penelitian	35
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
4.1 Gambaran Umum Kelurahan Sei Selincah	36
4.2 Gambaran Umum Informan	38
4.2.1 Informan Kunci	39
4.2.2 Informan Utama	39
4.2.3 Informan Pendukung.....	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Pemulung Di Sekitar Usaha Pengepul Barang Bekas Kelurahan Sei Selincah	44
5.1.1 Persepsi Positif	44
5.1.2 Persepsi Negatif.....	53
5.2 Latar Belakang Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Pemulung Di Sekitar Usaha Pengepul Barang Bekas Kelurahan Sei Selincah	59
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
6.1 Kesimpulan	80
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Provinsi dengan Jumlah Pemulung Terbanyak di Indonesia	1
Tabel 1.2 Persentase Data Usaha Pengepul Barang Bekas di Kelurahan Sei Selincah	4
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.12 Tabel Jadwal Penelitian	33
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
Tabel 4.2 Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Sei Selincah.....	35
Tabel 4.3 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kelurahan Sei Selincah.....	36
Tabel 4.2.1 Profil Informan Kunci	37
Tabel 4.2.1 Profil Informan Utama	37
Tabel 4.2.3 Profil Informan Pendukung.....	39
Tabel 5.1 Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Pemulung Di Sekitar Pengepul Barang Bekas Kelurahan Sei Selincah.....	59
Tabel 5.2 Latar Belakang Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Pemulung di Sekitar Usaha Pengepul Barang Bekas Kelurahan Sei Selincah.....	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2.4 Bagan Kerangka Pikiran	23
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemulung telah menjadi bagian dari penduduk kota-kota besar di Indonesia. Menurut Wati (2022), pemulung merupakan salah satu pekerjaan sektor informal perkotaan yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti pendidikan atau keterampilan. Sebagai salah satu pekerjaan dalam sektor informal, pemulung mencari nafkah dengan mengumpulkan sampah dan barang bekas dari masyarakat. Bagi sebagian pemulung pekerjaan memulung, mengumpulkan dan mengandalkan sampah-sampah dan barang bekas di masyarakat menjadi alternatif pekerjaan guna mendapatkan uang untuk bertahan hidup (Palettari dkk, 2022). Barang-barang bekas tersebut dapat diambil oleh pemulung dari jalanan, tempat pembuangan sampah, perumahan masyarakat, pasar, pertokoan, terminal, dan stasiun.

Pekerjaan memulung bukan suatu cita-cita yang sesungguhnya, namun di balik kenyataan tersebut, banyak orang tidak memiliki pilihan lain. Salah satu faktor seseorang bekerja sebagai pemulung adalah pendidikan yang rendah serta keterbatasan modal maupun keterampilan yang mereka miliki (Muizunzila, 2023). Pemulung sering kali berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu dan memiliki akses terbatas terhadap pendidikan. Kurangnya akses terhadap pendidikan yang layak menghambat kemampuan mereka untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Tanpa ijazah atau sertifikat keterampilan, peluang untuk mendapatkan pekerjaan formal yang layak menjadi sangat terbatas. Kondisi ini menyebabkan mereka tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk bersaing di pasar kerja formal yang membutuhkan keahlian khusus.

Selain itu, menurut Kadir (2023), keterbatasan modal juga menjadi faktor signifikan yang mendorong seseorang menjadi pemulung. Banyak pemulung tidak memiliki modal untuk memulai usaha atau mendapatkan pekerjaan yang membutuhkan investasi awal, seperti membeli peralatan atau membuka kios. Pekerjaan sebagai pemulung tidak memerlukan modal besar dan bisa dimulai dengan peralatan sederhana seperti karung atau gerobak. Dengan hanya menggunakan alat-alat yang mudah didapat dan murah, pemulung dapat

mengumpulkan barang-barang bekas yang memiliki nilai jual. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk segera memulai pekerjaan tanpa harus menunggu modal yang besar, menjadikan pekerjaan memulung sebagai pilihan yang lebih praktis bagi mereka yang berada dalam kondisi ekonomi sulit.

Tabel 1.1 Provinsi dengan Jumlah Pemulung Terbanyak di Indonesia

Provinsi	Pemulung Individu	Pemulung Rumah Tangga
Jawa timur	44.890	31.919
Jawa Tengah	27.007	18.310
Jawa Barat	23.207	18.021
Sumatera Utara	8.151	5.323
Lampung	5.118	3.784
Sumatera Selatan	3.498	2.557
Nusa Tenggara Barat	3.062	2.334
Banten	2.857	1.917
Sulawesi Selatan	2.378	1.479

Sumber: Kompas.id

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi dengan jumlah pemulung terbanyak di Indonesia. Dimana Provinsi Sumatera Selatan memiliki sebanyak 3.498 pemulung individu dan 2.557 pemulung rumah tangga. Ghofur (2009) menjelaskan karakteristik pemulung terbagi dalam dua kategori besar, yaitu memulung bersama dan memulung sendiri-sendiri. Kategori memulung bersama diartikan sebagai kegiatan memulung dengan melibatkan anggota-anggota dalam rumah tangga pada waktu dan/atau lokasi yang sama. Dalam praktiknya, memulung bersama memungkinkan adanya kerjasama dan pembagian tugas di antara anggota keluarga, sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih banyak dan efisien. Anggota keluarga bisa saling membantu dan mengawasi satu sama lain, yang juga bisa meningkatkan rasa aman saat bekerja di lingkungan yang mungkin berbahaya. Sedangkan untuk kategori memulung sendiri-sendiri, pekerjaan memulung hanya dilakukan oleh salah satu anggota saja dan tidak pada tempat dan waktu yang sama. Pemulung yang bekerja sendiri harus menghadapi tantangan tanpa bantuan langsung dari anggota keluarga lain, yang dapat membatasi jumlah barang yang dikumpulkan dan meningkatkan risiko keselamatan. Meskipun demikian, bekerja sendiri mungkin memberikan fleksibilitas lebih dalam mengatur waktu dan lokasi kerja sesuai kebutuhan.

Tabel 1.2 Persentase Data Usaha Pengepul Barang Bekas Di Kelurahan Sei Selincah

Nama Usaha	Jenis	Sampah Masuk (ton/thn)
Rita Nurita	Pengepul	332,15
Rongsokan Ocol	Pengepul	127,75
Yopan	Pengepul	105,85
A Kaswari	Pengepul	295,65
Limbahagia	Pengepul	989,15
Juragan Besi Tua	Pengepul	1.280,06
Anis	Pengepul	133,23
Rahmat	Pengepul	193,45

Sumber: SIPSN, 2022

Keberadaan pemulung terlihat di beberapa wilayah Kota Palembang di antaranya daerah Kelurahan Sei Selincah. Kelurahan Sei Selincah sebagai salah satu kelurahan yang ada di Kota Palembang. Dapat dilihat pada tabel 1.2 bahwa Kelurahan Sei Selincah memiliki delapan usaha jenis pengepul barang bekas yang tersebar di beberapa wilayah. Kemudian berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama salah satu pemilik usaha pengepul barang bekas Kelurahan Sei Selincah, berhasil diidentifikasi sebanyak 25 - 30 pemulung yang ada di usaha pengepul barang bekas. Pola kerja pemulung tersebut dari jam 07.00 – 18.00 sore. Beberapa pemulung tersebut biasanya ada yang pendatang dari berbagai daerah seperti Kelurahan Sungai Selayur, Kelurahan Sungai Lais, Kelurahan Karya Mulya, dan lain sebagainya. Banyaknya usaha pengepul barang bekas dapat mendorong para pemulung tersebut untuk datang ke Kelurahan Sei Selincah. Menurut Palettari (2022), pengepul barang bekas merupakan orang yang membeli barang bekas atau sampah daur ulang dengan modal uang. Mekanisme usaha pengepul adalah menerima penjualan barang bekas dari para pencari barang bekas keliling atau yang dikenal dengan pekerjaan pemulung.

Hadirnya pemulung merupakan suatu fenomena sosial perkotaan (Tahitu, 2017). Kehadiran mereka mencerminkan kompleksitas tantangan lingkungan dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat perkotaan. Salah satu faktor yang mendorong hadirnya pemulung di perkotaan adalah masalah manajemen sampah yang belum sepenuhnya teratasi. Menurut Febriyanto (2017), menjelaskan bahwa

pertumbuhan populasi di perkotaan seringkali diikuti oleh peningkatan volume sampah yang memerlukan sistem pengelolaan yang efektif. Namun dengan kurangnya infrastruktur dan kebijakan yang memadai dalam pengelolaan sampah di perkotaan telah menciptakan kekosongan, dan pemulung hadir sebagai bentuk adaptasi masyarakat terhadap kekurangan tersebut. Dengan memungut dan memanfaatkan barang-barang bekas, pemulung memberikan kontribusi dalam hal penanganan sampah yang ada di perkotaan (Permanasari, 2017). Mereka bergerak di perkotaan, mengumpulkan barang-barang yang diabaikan oleh orang lain, dan memungut sumber daya yang dapat didaur ulang. Dalam prosesnya, mereka membantu mengurangi jumlah sampah yang akan masuk ke tempat pembuangan akhir.

Namun, selain kontribusi positif keberadaan pemulung juga menimbulkan beberapa permasalahan, mulai dari masalah legalitas pekerjaan sampai masalah yang ditimbulkan oleh keberadaan pemulung di lingkungan tempat tinggal masyarakat. Reniati (2023), menjelaskan dalam penelitiannya bahwa sebagian masyarakat memandang pemulung sebagai orang yang berpotensi untuk melakukan tindak pencurian, tidak dapat dipercaya, dan sebagai objek kecurigaan. Seperti dilansir dari situs berita [onlineinfosumsel.id](https://www.infosumsel.id), mengungkapkan bahwa terjadi aksi pencurian yang dilakukan oleh salah satu pemulung di Kota Palembang pada tanggal 15 Juni 2023 sekitar pukul 10.00 WIB yang dilakukan oleh pemulung berinisial D (32 tahun), terduga pelaku mengambil kompor dan mesin air yang walaupun sudah lama tetapi masih terpakai (Pahmi Ramadan, 2023). Saat ini kegiatan pemulung lebih dilihat sebagai gangguan, terutama karena masyarakat melihat pemulung sebagai pembongkar sampah di rumah-rumah yang patut dicurigai, dari pada melihat sisi pekerjaan yang mulia bagi lingkungan yang sebenarnya mereka lakukan.

Berdasarkan observasi awal peneliti di lapangan diketahui bahwa setiap pagi, kawasan pertokoan di pinggir jalan yang seharusnya menjadi tempat yang bersih dan tertata, seringkali dipenuhi oleh pemandangan yang memprihatinkan. Di antara bangunan toko-toko kosong, tampak beberapa pemulung yang seringkali tiduran di emperan toko yang menyebabkan wilayah tersebut menjadi kumuh dan tidak teratur. Dimana ketika pemulung menggunakan area tersebut akan meninggalkan

sampah seperti sisa makanan yang dapat mengganggu kebersihan lingkungan. Kehadiran mereka yang tidak diiringi dengan kesadaran kebersihan membuat sudut-sudut toko kosong ini berubah menjadi tempat yang kumuh. Tidak hanya sampah, sering kali terlihat pula tumpukan barang-barang bekas yang mereka kumpulkan, menambah kesan tidak tertib di kawasan tersebut.

Kemudian dari hasil wawancara bersama Ibu RT 34 bahwa dalam beberapa bulan terakhir, telah terjadi kehilangan di rumah-rumah kosong yang telah lama ditinggalkan pemiliknya. Kehilangan barang-barang di rumah kosong ini biasanya terjadi pada malam hari ketika lingkungan lebih sepi dan kurang pengawasan. Beberapa barang yang hilang termasuk teralis pintu, pagar besi, dan barang-barang yang mudah dibawa dan dijual kembali sering kali menjadi incaran pemulung. Meskipun belum ada bukti konkret yang mengarah langsung kepada para pemulung sebagai pelaku, namun adanya laporan dari warga yang melihat pemulung sering berkeliaran di sekitar area rumah kosong memperkuat dugaan tersebut. Hal ini sama dengan pendapat Reniati (2023), menjelaskan dalam penelitiannya bahwa sikap curiga masyarakat terhadap aktivitas pemulung sebenarnya tidak berlebihan mengingat bahwa aktivitas pemulung saat ini sudah jauh berbeda apabila dibandingkan dengan aktivitas pemulung pada waktu yang lalu. Kondisi ini sering kali memicu konflik tidak terlihat antara pemulung dan masyarakat, karena masyarakat merasa terganggu dengan kehadiran pemulung yang dianggap mengotori lingkungan dan menimbulkan rasa tidak aman.

Potensi konflik tersembunyi yang dipicu oleh berbagai pandangan masyarakat pada pemulung memiliki dampak signifikan terhadap interaksi antara kedua belah pihak. Ketegangan, kecurigaan, dan perlakuan diskriminatif yang timbul dapat memperburuk isolasi sosial pemulung dan menghambat upaya pemberdayaan mereka. Melalui beberapa pertimbangan tersebut, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian tentang “Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Pemulung di Sekitar Usaha Pengepul Barang Bekas Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang” untuk diteliti. Dengan memperlihatkan berbagai persepsi masyarakat dan latar belakang terjadinya persepsi masyarakat pada keberadaan pemulung di sekitar usaha pengepul barang bekas Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang secara mendalam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang keberadaan pemulung di sekitar usaha pengepul barang bekas Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang?
2. Apa yang melatarbelakangi persepsi masyarakat tentang keberadaan pemulung di sekitar usaha pengepul barang bekas Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menjelaskan dan menganalisis persepsi masyarakat mengenai keberadaan pemulung yang ada di sekitar usaha pengepul barang bekas Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang keberadaan pemulung di sekitar usaha pengepul barang bekas Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui latar belakang persepsi masyarakat tentang keberadaan pemulung di sekitar usaha pengepul barang bekas Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka manfaat yang bisa diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam bidang Psikologi Sosial tentang bagaimana masyarakat memandang pekerjaan yang sering dianggap rendah dan bagaimana persepsi ini mempengaruhi interaksi sosial dan integrasi pemulung dalam lingkungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu bahan rekomendasi bagi pemerintah Kota Palembang dalam pengambilan kebijakan terutama dalam menentukan langkah-langkah yang perlu diambil berkenaan dengan persoalan eksistensi pemulung.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat tentang kehidupan pemulung serta menjadi acuan dalam merubah pemikiran masyarakat pada pola kehidupan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Basrowi. (2014). *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. Bimo
- Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ghofur, A. (2009). *Manusia Gerobak: Kajian Mengenai Taktik-taktik Pemulungjatinegara di Tengah Kemiskinan Kota*. Lembaga Penelitian SEMERU.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irwanto. 2014. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong Lexy. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nawawi & Martini. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ritzer, George. (2002). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Robbins, P. Stephen. (2003). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Riyanto, Y. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.

Jurnal

- Agustin, A., & Khuzaini, K. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (Go-Jek) Di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(9).
- Akbar, R. F. (2015). Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada sekolah tinggi agama islam negeri kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).

- Ali, M., & Hasan, S. (2019). Da'wah bi al-Hal in Empowering Campus-Assisted Community through Waste Bank Management. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 13(2), 201–219.
- Ariani, A. I., Alimsyah, A. S., & Ikramullah, A. (2022, June). Eksploitasi Anak di Kota Makassar: Studi Kasus Anak Dipekerjakan Paksa Orangtua. In *Indonesian Annual Conference Series* (pp. 122-126).
- Asliati, A. (2017). Kondisi Sosial Ekonomi Komunitas Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Muara Fajar Rumbai Pekanbaru: Fenomena Dan Solusi. *Sosial Budaya*, 14(2), 150-164.
- Asran, D. F. (2018). Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Perempuan Ditempat Pembuangan Sampah Sementara (Tpss) Kelurahan Tanamodindi Kecamatan Mantikulore. *Edu Civic*, 6(01).
- Damis, D., Surlanti, S., Hasrianti, H., Putri, A. R. S., & Mursalat, A. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Penataan Kawasan Pesisir Pantai Cempae. *Jurnal Ilmiah Wahana Laut Lestari (Jiwall)*, 1(1), 10-17.
- Devi, S. (2017). Surviving on waste: A study of waste pickers. *International Journal of Academic Research and Development*, 2(6), 1229-1232.
- Fadillah, C. N., & Ngaisah, N. C. (2023). Persepsi Masyarakat Mengenai Guru Laki-Laki Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 63-73.
- Fatah Syukur. (2006). *Persepsi Mahapeserta didik Tadris terhadap Pembelajaran Dosen dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik di Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisango Semarang*.
- Febriyanto, R. (2017). Analisis Sistem Pengelolaan Sampah Kota (Studi Kasus: Kota Serang). In *Seminar Nasional Teknologi Pengelolaan Limbah XV 2017*.
- Halik, A., Perdana, D., & Prasnowo, M. A. (2016). Peningkatan Usaha Pengumpul Barang Bekas Di Kota Surabaya. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01).
- Hamsah, H., Elisa, E., Muttaqin, I., & Sukmono, S. (2022). Pemulung Di Kota Pontianak. *Qusqazah*, 1(2), 17-28.
- Hikmah, N. (2023). *Perilaku Hidup Sehat Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gampong Jawa Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Huwae, S., Leo, R. P., & Fallo, D. F. N. (2023). Kajian Kriminologi Terhadap Pencurian Yang Dilakukan Oleh Prajurit TNI Di Wilayah Hukum Pengadilan Militer III-15 Kupang (Studi Kasus Putusan Nomor: 35-K/PM. III-15/AU/XII/2022). *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Hukum, Kewirausahaan, Kesehatan, Pendidikan dan Informatika (MANEKIN)*, 2(1:), 104-108.

- Huzaimah, S. (2020). Kehidupan Sosial Ekonomi Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kelurahan Sitimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 2 (1), 81–92.
- Kadir, A., Radjab, M., & Muhammad, R. (2023). Strategi Bertahan Hidup Pemulung Di Tempat Penampungan Sampah Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(3), 366-371.
- Manalu, S. M. H., & Syaputri, D. (2023). Edukasi Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 924-931.
- Mustafa, I. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengaduan Publik Tentang Blt Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 6(1), 128-135.
- Nugrahaa, A., Sutjahjob, S. H., & Amin, A. A. (2018). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tanggamelalui Bank Sampahdi Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1), 7-14.
- Nuraeni, L., & Santana, F. D. T. (2015). Persepsi, Pola Pengasuhan, Dan Peran Serta Keluarga Pemulung Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Keluarga Pemulung Dikampung Cibatu Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 160-168.
- Panjaitan, U. D., & Afrila, D. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sampah Talang Gulo Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 4(1), 71-78.
- Pelettari, M., Barlian, B., & Untarti, D. P. (2022). Kehidupan Pemulung Di Tpa Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO*, 7(2), 164-171.
- Permanasari, E. (2017). Analisis Permukiman Pemulung Sebagai Sebuah Assemblage Studi Kasus: Permukiman Pemulung Di Wilayah Jurangmangu, Tangerang Selatan. *NALARs*, 16(1), 27-42.
- Pirade, Y. E., & Ismanto, A. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Kambing Di Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 1(1), 33-45.
- Rahasti, S., & Zuhdi, A. (2023). Persepsi Masyarakat Terhadap Humor Dalam Ceramah Juru Dakwah Di Kumun Mudik: Persepsi Masyarakat Terhadap Humor Dalam Ceramah Juru Dakwah Di Kumun Mudik. *Thullab: Jurnal Riset dan Publikasi Mahasiswa*, 3(1), 29-50.
- Reniaty, I., Setiawan, R., & Hayat, N. (2023). Self-concept Perempuan Pekerja Pemulung (Studi Kasus Perempuan Pekerja Pemulung Kota Harapan Indah). *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(2), 257-270.
- Sajiwo, R. G. (2019). Perilaku hidup bersih dan sehat keluarga pemulung.

WELFARE: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, 8(2).

- Saleh, S., Akhir, M., & Sisma, B. (2018). Eksploitasi Pekerja Anak Pemulung. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 10-20.
- Sartika, F., Suratno, S., & Nurhalina, N. (2020). Pendampingan Aplikasi Alat Pelindung Diri pada Pemulung Sampah di Kelurahan Langkai Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 299-304.
- Suharsoyo, A. (2017). Karakter pelaku tindak pidana pencurian dalam tipologi kejahatan pencurian di wilayah sukoharjo. *Jurnal Jurisprudence*, 5(1), 64-74.
- Tahitu, A., & Lawalata, C. M. (2017). Kemiskinan Perkotaan: Strategi Pemulung Di Kota Ambon. *Sosio Informa*, 3(1).
- Taufik, I. (2013). Persepsi Masyarakat Terhadap Pemulung Di Pemukiman Tpa Kelurahan Bukit Pinang Kecamatan Samarinda Ulu. *Journal Sosiologi*, 1(4), 85-95.
- Triyaningsih, H. (2020). Efek Pemberitaan Media Massa Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Virus Corona (Studi Kasus; Masyarakat di Pamekasan). *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 1(1), 1-13.
- Shandy, H. D. A., & Ag, S. S. (2022). Kajian Sosiologi Tingkat Kesadaran Pendidikan pada Masyarakat Kampung Pemulung Kledokan Yogyakarta. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(2).
- Siregar, T. Y., Noviadi, P., & Tamzil, E. (2022). Pengetahuan dan Penggunaan APD dengan Gangguan Kesehatan Kulit Pada Pemulung di TPA Sukawinatan Kota Palembang. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(1), 38-44.
- Wahyudi, S. F. (2014). Budaya Kemiskinan Masyarakat Pemulung. *Journal of sociological Studies Paradigma*, 2(2), 1-8.
- Wati, W., Rahmadani, S., Maharani, B. S., & Susanti, N. (2022). Pemanfaatan Hasil Pulungan Untuk Meningkatkan Pendapatan Dimasa Pandemi Bagi Pemulung Di TPA Air Dingin. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 316-320.

Website

- Purwanti, A. (2020). Samar-Samar Data Bantuan Pemulung. Diakses melalui kompas.id https://www.kompas.id/baca/riset/2020/05/13/samar-samar-data-bantuan-pemulung?status=sukses_login&status_login=login (pada 6 Oktober 2023)
- Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI). (2018). Pemulung. Diakses melalui <https://www.kemensos.go.id/glosarium/pemulung> (pada 6 Oktober 2023)
- Ramadan, P. (2023). Hampir Diamuk Masa Pemulung di Palembang ini Diduga Mencuri Kompor, ini Pengakuannya. Diakses melalui infosumsel.id <https://www.infosumsel.id/sumsel->

[raya/3629152007/hampir-diamuk-masa-pemulung-di-palembang-ini-diduga-mencuri-kompor-ini-pengakuannya?page=1](https://www.kompas.com/berita/read/2023/10/09/3629152007/hampir-diamuk-masa-pemulung-di-palembang-ini-diduga-mencuri-kompor-ini-pengakuannya?page=1) (pada 9 Oktober 2023)